

# Buletin Spensem



## **Susunan Redaksi :**

**Penanggungjawab : DWI PUSPA HERININGSIH, S.Pd. M.Pd**

**Pembina Extrakurikuler Jurnalistik : Fina Kurnia Maheka, S.S**

**Pelatih Extrakurikuler : Zaky**

# Buletin Spensem

Maret 5, 2026

Penulis N. A. Syahira



## Saling Berbagi

### Indahnya Berbagi Takjil SMPN 9 Kota Mojokerto

Berbagi takjil merupakan kegiatan berbagi makanan ataupun minuman untuk berbuka puasa. Pada umumnya kegiatan ini dilakukan saat umat muslim sedang menjalani puasa pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini merupakan bentuk amal sosial untuk tujuan saling membantu kepada sesama. Berbagi takjil dianjurkan dalam agama Islam (sunnah), kegiatan ini meskipun tidak dilakukan tidak akan mendapat dosa, dan jika dilakukan akan mendapat pahala sedekah yang melimpah.

SMPN 9 Kota Mojokerto menyelenggarakan kegiatan ini pada Bulan Ramadhan. Tepatnya pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2026 pukul 15.30 WIB atau jam setengah 4 sore. Kegiatan ini dilakukan di pinggir jalan depan SMPN 9 Kota Mojokerto. Tepatnya di Jl. Semeru No.50, Wates, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur

Segiatan ini dihadiri oleh anggota OSIS beserta beberapa guru dan satpam SMPN 9 Kota Mojokerto. Guru-guru bertugas untuk mengawasi murid-muridnya dan membantu membagi takjil agar kegiatan ini berjalan dengan lancar. Sementara Pak Satpam mengatur keadaan jalan agar tidak terjadi kemacetan yang parah dan kecelakaan saat takjil dibagikan. Berbagi takjil diselenggarakan dalam rangka memperingati bulan suci Ramadhan 1447 H/2026 M, sebab setiap kebaikan yang dilakukan saat bulan Ramadhan akan mendapatkan pahala yang berkali lipat. Maka dari itu kita harus memperbanyak amal sholeh saat bulan Ramadhan, salah satunya adalah membantu satu sama lain dengan membagikan takjil secara ikhlas.

Pada awalnya seluruh siswa SMPN 9 Kota Mojokerto diperkenankan membawa beberapa makanan dan minuman ringan lalu dikumpulkan per-kelas. Makanan dan minuman ringan itu akan dibungkus oleh anggota OSIS yang telah menerima tugasnya serta dibantu oleh beberapa guru, kemudian takjil yang sudah dibungkus dikumpulkan lalu dibagikan sore nanti oleh anggota OSIS yang tidak memiliki kesibukan/memiliki waktu luang. Anggota OSIS bahu-membahu membawa kardus yang berisi bungkus takjil lalu menyebar di pinggir jalan dan membagikannya, di sela-sela itu terdapat anggota lain yang bertugas untuk memfoto kegiatan ini sebagai dokumentasi

# Buletin Spensem

Penulis :Aisyah Suwandi



## Cegah dan Lawan Stunting Bersama

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi, sehingga tubuhnya lebih pendek dan perkembangan otaknya bisa terhambat dibanding anak seusianya. Maka Stunting harus dicegah pada anak usia rentan 1.000 hari atau 2 tahun.

Stunting bisa terjadi pada anak berbagai latar belakang ekonomi. Faktor penyebab Stunting antara lain adalah asupan gizi tidak seimbang, air bersih buruk, pola asuh kurang baik, infeksi berulang serta kebutuhan kesehatan anak tidak tercukupi.

Anak yang sudah terkena stunting bisa sering sakit, berat badan turun terus, tumbuh gigi lambat, dan tinggi badan pendek. Ada pun cara mencegah stunting bisa dengan cukupi gizi seimbang untuk anak, rutin imunisasi dan cek kesehatan, menjaga kebersihan agar terhindar dari infeksi, serta awasi tumbuh kembang anak. Dengan cegah Stunting anak bisa lebih bahagia dan tidak mudah sakit.

# Buletin Spensem

Penulis :Aulia Rizky T.P



## Jadilah Solusi, Bukan Polusi

Menjaga dan membersihkan lingkungan adalah salah satu kegiatan yang sangat sering dilakukan oleh semua warga sekolah SMP Negeri 9 Kota Mojokerto. Hal ini biasa dilakukan setiap hari Jumat dengan nama Jumat Bersih.

Semua ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri 9 Kota Mojokerto, Adapun area yang dibersihkan berada pada seluruh sekolah, baik di dalam atau di luar kelas. Biasanya ketua kelas atau wali kelas akan membagi tugas untuk seluruh murid agar bisa melaksanakan kegiatan Jumat bersih ini berjalan dengan baik.

Kegiatan ini dilakukan bukan hanya untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah saja, tetapi mengharapkan kegiatan ini dapat memperkuat kekompakan siswa-siswi di SMP Negeri 9 Kota Mojokerto.

Mari kita mulai menjaga lingkungan seperti lingkungan menjaga kita, hanya dengan kegiatan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dapat membantu mengurangi polusi di sekitar kita!

# Buletin Spensem

Penulis :Aozora Fitriani A



## Upacara Pagi Setiap Hari Senin

Setiap hari Senin, sekolah melaksanakan kegiatan upacara bendera di lapangan sekolah pada pagi hari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan guru sebagai bentuk kedisiplinan dan penghormatan kepada negara.

Para siswa berkumpul di lapangan sejak pagi dan berbaris dengan rapi sesuai kelas masing-masing. Mereka mengenakan seragam sekolah dan mengikuti upacara dengan tertib.

Upacara ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, kedisiplinan, serta tanggung jawab pada diri siswa. Selain itu, guru juga sering memberikan amanat atau pesan yang bermanfaat bagi para siswa.

Selama kegiatan berlangsung, para siswa terlihat serius dan menghormati jalannya upacara. Mereka mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan baik hingga upacara selesai.

Melalui kegiatan upacara setiap hari Senin ini, diharapkan para siswa dapat menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara.

# Buletin Spensem

Penulis :Aozora Fitriani A



## Kegiatan Lomba Senam yang Diselenggarakan oleh SMA TAMSIS

Kegiatan Lomba Senam Anak Indonesia Hebat dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2026 dalam rangka memperingati hari ulang tahun sekolah. Acara berlangsung di Aula SMA TAMSIS Kota Mojokerto. Peserta yang mewakili sekolah adalah siswa-sisai terpilih dari kelas 7, 8, dan 9 SMPN 9.

Lomba ini bertujuan untuk melatih kebugaran jasmani, melatih daya ingat dalam menghafal gerakan, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerendahan hati dan sportivitas. Pada tanggal tersebut, siswa-siswi SMPN 9 turut berpartisipasi dalam memeriahkan HUT ke-101 SMA TAMSIS. Kontingen SMPN 9 Kota Mojokerto dibagi menjadi tiga tim yang tampil secara bergantian.

Saat pengumuman hasil lomba, dua dari tiga tim berhasil meraih penghargaan, yaitu tim pertama meraih juara 1 dan tim kedua meraih juara harapan satu. Meskipun demikian, seluruh siswa telah menunjukkan penampilan terbaiknya dalam menyukseskan acara tersebut.

# Buletin Spensem

Penulis :Aisyah Putri



## **Kerja Bakti Membersihkan Selokan dan Sungai**

Warga Rajekwesi melakukan acara kerja bakti pada hari Selasa tepatnya di jam 7 pagi untuk membersihkan selokan dan sungai. Kegiatan kerja bakti dilakukan oleh warga di lingkungan sekitar Rajekwesi untuk membersihkan area yang dipenuhi sampah dan daun kering. Dalam kegiatan tersebut, warga bersama-sama membersihkan jalan, selokan, serta lingkungan sekitar agar terlihat lebih rapi dan sehat. Terlihat beberapa warga ikut berpartisipasi dengan membawa alat kebersihan dan bekerja sama demi menciptakan lingkungan yang bersih.

Kerja bakti ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mempererat kebersamaan antarwarga. Dengan adanya kegiatan ini, lingkungan menjadi lebih nyaman dan terhindar dari berbagai penyakit serta potensi banjir. Warga berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara rutin agar kebersihan dan kekompakan tetap terjaga.

Selain itu, kerja bakti juga bisa mempererat hubungan antarwarga. Orang-orang jadi saling kenal, ngobrol, dan bekerja sama. Suasana yang tadinya mungkin biasa saja jadi lebih akrab, karena sering bertemu dan melakukan kegiatan bareng.

Jadi, kerja bakti itu bukan cuma soal bersih-bersih, tapi juga soal kebersamaan. Kalau dilakukan rutin, lingkungan jadi lebih baik dan hubungan antarwarga juga semakin dekat. Hal sederhana, tapi manfaatnya banyak.

# Buletin Spensem

Penulis :Aozora Fitriani A



## Jauhi Narkoba untuk Masa Depanmu!

Narkoba adalah singkatan dari NARKotika, psiKotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Narkoba adalah zat yang masuk ke tubuh dan bisa membuat ketergantungan. Dalam dunia medis, beberapa jenis narkoba memang dapat digunakan sebagai pengobatan, tetapi jika disalahgunakan akan menyebabkan ketergantungan dan dampak negatif lainnya.

Jenis narkoba dibagi menjadi tiga, yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Contoh narkotika adalah ganja dan heroin, psikotropika seperti sabu dan ekstasi, sedangkan zat adiktif lainnya seperti alkohol dan rokok. Semua jenis tersebut dapat menimbulkan efek negatif jika digunakan tanpa pengawasan atau secara berlebihan.

Penyalahgunaan narkoba dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan, seperti kerusakan otak, gangguan jantung, dan penurunan daya ingat. Selain itu, narkoba juga berdampak pada kehidupan sosial, seperti menurunnya prestasi belajar, dijauhi lingkungan, bahkan terlibat dalam tindakan kriminal. Secara psikologis, pengguna juga bisa mengalami depresi, halusinasi, dan emosi yang tidak stabil.

Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menjauhi narkoba dengan cara memilih pergaulan yang baik, berani menolak ajakan negatif, dan mengisi waktu dengan kegiatan positif. Dukungan dari keluarga dan lingkungan juga sangat penting agar remaja tidak mudah terpengaruh. Dengan menjauhi narkoba, generasi muda dapat menjaga kesehatan dan meraih masa depan yang lebih baik.

# Buletin Spensem

Penulis :Sofie Eka Aulia Nada



## Menyadarkan Generasi Muda Tentang Lingkungan Masa Kini

Lingkungan zaman sekarang dapat dilihat sangat berbeda dengan yang dulu. Hal ini dikarenakan beberapa orang yang belum menyadari rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Isu kependudukan dan lingkungan hidup merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini pula dikarenakan pertumbuhan atau penambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat, dan semakin tinggi pula tekanan yang diberikan terhadap Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungan sekitar.

Terkait hal itu, untuk menjawab tantangan tersebut, program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) kini hadir tidak hanya untuk mengedukasi, tetapi juga menanamkan kesadaran menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Menjaga lingkungan adalah bagian tak terpisahkan dari tanggung jawab kependudukan. Di era modern yang semakin canggih ini, pertumbuhan penduduk yang pesat membawa dampak signifikan terhadap ekosistem. Penumpukan sampah, polusi udara, berkurangnya lahan hijau, dan krisis air bersih, semua permasalahan ini bermula dari interaksi manusia dengan lingkungannya.

Melalui program SSK, siswa diajak untuk memahami bahwa setiap individu memiliki peran dan dampak pada lingkungan. "Siaga Kependudukan" berkonsep tentang kesiapan masyarakat dalam mengelola sumber daya agar tetap tersedia dan layak huni untuk generasi mendatang. Lingkungan yang sehat adalah cerminan dari pengelolaan penduduk yang bijak dan terencana. Sebagai wujud implementasi program SSK, berbagai kegiatan positif terus digelakkan di lingkungan sekolah, seperti gerakan penghijauan sekolah, pengelolaan sampah, pengurangan penggunaan plastik, hemat energi, dan sumber daya. Kegiatan ini dirancang untuk mengubah pola pikir siswa atau generasi muda saat ini agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Integrasi isu lingkungan dalam Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) sangat penting. Lingkungan yang rusak akan berdampak buruk bagi kualitas hidup manusia. Program ini juga mencetak generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kepedulian yang tinggi pada alam dan mampu merencanakan masa depan dengan baik. Dengan semangat SSK, diharapkan seluruh masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang menjaga lingkungan dan bertanggung jawab agar terciptanya keseimbangan kependudukan dan alam yang harmonis. Mari kita jaga bumi ini, karena lingkungan yang sehat adalah aset terbesar bagi masa yang akan datang.

# Buletin Spensem

Penulis :Nanda Nur Salsabilai



## Pernikahan Sebelum Waktunya

Pernikahan atau perkawinan anak masih menjadi masalah serius di Indonesia karena melibatkan anak di bawah usia 18 tahun dan memberi dampak yang luas bagi kehidupan mereka. Meski angka perkawinan anak menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, praktik ini tetap terjadi di berbagai daerah dan masih memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh. Data terbaru menunjukkan prevalensi perkawinan anak perempuan usia 20 hingga 24 tahun turun dari 11,21 persen pada 2018 menjadi sekitar 7 persen pada 2023. Kasus ini paling sering dialami perempuan, terutama di wilayah dengan kemiskinan tinggi, akses pendidikan yang rendah, dan norma gender yang masih kuat. Faktor penyebab utamanya adalah kemiskinan, tradisi perjudohan, rendahnya pendidikan, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar yang terus memengaruhi keputusan keluarga. Secara hukum, usia minimal menikah di Indonesia sudah dinaikkan menjadi 19 tahun melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Namun, praktik pernikahan dini masih berlangsung melalui dispensasi pengadilan dan keputusan keluarga yang membuat masalah ini belum benar-benar selesai.

Pernikahan dini membawa dampak besar terhadap kesehatan fisik anak perempuan karena kehamilan pada usia remaja lebih berisiko menimbulkan komplikasi yang serius. Risiko seperti eklampsia, infeksi, anemia, malnutrisi, dan persalinan dengan bayi prematur atau berat lahir rendah lebih sering terjadi pada usia yang terlalu muda. Selain itu, ibu muda juga menghadapi ancaman yang lebih tinggi terhadap keselamatan diri dan bayinya saat proses melahirkan berlangsung. Dari sisi mental, anak yang menikah muda sering kehilangan masa remaja, mengalami stres, trauma, dan tekanan psikologis yang berat. Mereka juga lebih rentan mengalami kekerasan dalam rumah tangga karena belum siap secara emosional maupun sosial untuk menjalani kehidupan pernikahan. Kondisi ini membuat pernikahan dini bukan hanya persoalan keluarga, tetapi juga persoalan perlindungan anak yang harus ditangani dengan serius. Oleh karena itu, pernikahan anak dipandang sebagai bentuk kekerasan yang merampas hak tumbuh kembang anak secara utuh.

# Buletin Spensem

Penulis: Nanda Nur Salsabila



## Pernikahan Sebelum Waktunya

Dari sisi sosial dan ekonomi, pernikahan dini hampir selalu membuat anak putus sekolah dan kehilangan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Akibatnya, peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak menjadi semakin kecil dan ketergantungan ekonomi pun meningkat dalam jangka panjang. UNICEF mencatat bahwa anak perempuan yang menikah muda jauh lebih kecil kemungkinannya untuk melanjutkan pendidikan menengah. Keadaan ini memperkuat siklus kemiskinan karena keluarga muda sulit keluar dari tekanan ekonomi yang sama seperti sebelumnya. Pemerintah Indonesia telah berupaya menekan angka ini melalui strategi nasional pencegahan perkawinan anak dan target penurunan prevalensi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Upaya tersebut meliputi peningkatan akses pendidikan, perlindungan anak, penguatan ekonomi keluarga, dan sosialisasi hukum kepada masyarakat. Meski begitu, keberhasilan kebijakan ini tetap bergantung pada kerja sama pemerintah, sekolah, tokoh masyarakat, dan keluarga di lingkungan paling dekat dengan anak.

Pernikahan dini adalah masalah multidimensi yang mengancam kesehatan, pendidikan, dan masa depan anak di Indonesia. Data menunjukkan bahwa kasus ini memang menurun, tetapi jumlahnya masih tetap tinggi dan perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh anak yang menikah, tetapi juga oleh keluarga dan generasi berikutnya yang ikut menanggung akibatnya. Oleh karena itu, pencegahan pernikahan dini harus dilakukan sejak dini melalui pendidikan, perlindungan anak, dan perubahan norma sosial yang lebih berpihak pada masa depan anak. Penegakan hukum juga perlu diperkuat agar dispensasi nikah tidak menjadi jalan yang mempermudah perkawinan anak. Dengan kerja sama semua pihak, anak dapat tetap belajar, tumbuh, dan berkembang hingga dewasa dengan lebih baik. Upaya ini penting untuk membangun masa depan Indonesia yang lebih sehat, setara, dan sejahtera.

